



Lokatara Saraswati: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 4, No. 1, 2025, hlm.1—9

ISSN 2829-7431 (online)

PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD 11 DAUH PURI DENPASAR, BALI

I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini^{1*}, Ida Ayu Mela Tustiawati², Gede Irwandika³,
I Made Perdana Skolastika⁴, Ida Bagus Nova Winarta⁵, I Komang Sulatra⁶

Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jalan Kamboja No 11 A
Denpasar, Bali

*Penulis koresponden, *e-mail*: agungsrijayantini@unmas.ac.id.
085238167830

artikel masuk: 16-03-2025; artikel diterima: 25-04-2025

Abstract: This community service activity reported in this paper was realized through assistance in efforts to develop teacher competency and to improve the quality of learning in elementary schools. This activity was implemented in a state school in the West Denpasar area, SD No. 11 Dauh Puri Denpasar, Bali. The scope of this service was in the field of education with the aim that improving the competence of teachers in the field of teaching competence. The methods used are lectures and discussions. The materials provided target to increase teacher competence, especially personal and social competence which is realized through training and counseling methods as well as mentoring through consultation. Training was carried out intensively and interactively with presentation of material and practice as a realization of training and counseling, in-depth interviews whose results were mapped as a result of mentoring. Personality and social competence focuses on the approach that teachers may use to students. The insights shared through the training include professional development in the form of value-based communication, development of social competence through the concept of value-based atmosphere, and 21st Century teaching strategies. All material was delivered using an interactive method with evaluation through in-depth interviews for mapping the results obtained in the application of the materials taught in the training. The results of this programs are (1) the teachers able able to identify weaknesses and strengths in social communication with students, and (2) the teachers know ways to develop values-based personality and teaching strategies in the 21st century.

Keywords: Community service; Small Business Enterprise; Oyster cultivation

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini direalisasikan melalui pendampingan dalam upaya pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan ini diimplementasikan di sekolah negeri di kawasan Denpasar Barat, SD No 11 Dauh Puri Denpasar, Bali. Ruang lingkup pengabdian ini adalah dalam bidang pendidikan dengan tujuan agar para guru SD 11 Dauh Puri meningkatkan kompetensi para guru dalam bidang kompetensi mengajar. Metode yang diterapkan adalah ceramah dan diskusi. Materi yang diberikan menyoar peningkatan kompetensi guru, terutama kompetensi kepribadian dan sosial yang direalisasikan melalui metode pelatihan dan penyuluhan serta pendampingan melalui konsultasi. Pelatihan dilakukan secara intensif dan interaktif dengan pemaparan materi dan praktik sebagai realisasi pelatihan dan penyuluhan, wawancara secara mendalam yang hasilnya

dipetakan sebagai hasil pendampingan. Kompetensi kepribadian dan sosial berfokus pada kemampuan pendekatan yang dilakukan para guru kepada peserta didik. Dengan pemberian wawasan dan latihan mengenai professional development berupa komunikasi berbasis nilai, pengembangan kompetensi sosial melalui konsep value-based atmosphere, dan pendekatan mengajar Abad 21. Semua materi disampaikan dengan metode interaktif dengan evaluasi melalui wawancara mendalam untuk memetakan hasil yang diperoleh dalam penerapan materi pengabdian yang diajarkan. Hasil dalam pengabdian ini adalah (1) guru mampu mengidentifikasi kekuarangan dan kelebihan dalam komunikasi sosial kepada peserta didik, dan (2) guru mengetahui cara-cara pengembangan kepribadian berbasis *value* dan strategi mengajar di abad 21.

Kata kunci: Pengabdian kepada Masyarakat; Pengabdian kepada Masyarakat; UMKM, Budidaya Jamur Tiram

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan terdiri dari berbagai aspek yang saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Menurut Alfath et al. (2022) sistem pendidikan ini mencakup “kurikulum, sarana dan prasarana, metode, siswa dan guru” yang terkait satu sama lain dan memiliki peran tertentu untuk mencapai tujuan. Hal inilah yang kita lihat di sekolah dan universitas yang mana aturan, norma, dan kebijakan yang termuat dalam sebuah sistem pendidikan diaplikasikan dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa penentu tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri bergantung pada keberhasilan guru dalam melaksanakan perannya sebagai guru yang professional (Buchari Agustini, 2018; Rosni, 2021).

Seorang guru dikatakan professional pada saat guru tersebut telah memenuhi standar mutu keahlian yang ditetapkan pemerintah, menyelesaikan pendidikan profesi, dan melakukan pekerjaan dan tanggung jawab seorang guru sesuai Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (Notanubun, 2017; Halimatussakdiah & Laoli, 2016). Untuk memastikan profesionalisme seorang guru maka guru tersebut harus memiliki empat kompetensi yang secara rinci ditetapkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 16 tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Adnan Hakim, 2015) (Alomari, 2023) (Halimatussakdiah & Laoli, 2016). Semua kemampuan ini ditujukan untuk pendidikan lebih inovatif (Simonović, 2021).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengajar di kelas mulai dari tahap persiapan, pengaplikasian, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Kompetensi ini mencakup “pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik” (Alfath et al., 2022). Kompetensi kepribadian lebih menekankan pada pribadi guru itu sendiri sebagai seorang individu. Hal ini tercermin dalam sikap dan tindakan mereka. Kompetensi ini berhubungan dengan tanggung jawab guru yang tidak hanya membantu siswa secara akademik, namun juga untuk membimbing mereka menjadi bagian dari

Masyarakat umum. Kepribadian seorang guru dipercaya berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kepribadian (Kheruniah, 2013 dalam Zola & Mudjiran, 2020) Sebaliknya, kompetensi sosial seorang guru lebih menekankan pada kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dengan orang lain sebagai bagian dari masyarakat luas. (Rahmawati & Nartani, 2012) menekankan bahwa kompetensi ini sangat penting karena berhubungan dengan kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dengan siswanya. Selain itu, kompetensi ini akan sangat berpengaruh bagi seorang guru dalam membangun jejaring sosial untuk memperoleh dan berbagi informasi yang berkaitan dengan penguatan kompetensi-kompetensi lainnya. Terakhir, kompetensi profesional dapat dilihat dari kemampuan seorang guru menguasai bidang ilmu yang digelutinya. Kompetensi ini terdiri dari kemampuan guru tersebut dalam membuat perencanaan pembelajaran, mengaplikasikan rencana tersebut di dalam kelas, serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing (Utami & Aswatun, 2019).

Jika dipilah lebih lanjut, kompetensi pedagogik dan kompetensi professional erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Pada saat pembelajaran yang diadakan di kelas bermakna dan berdampak pada peserta didik, maka lulusan yang dihasilkan pun akan memberikan dampak yang baik pula (Sisdiana et al., 2018). Sedangkan kompetensi kepribadian dan sosial lebih menekankan pada pribadi guru itu sendiri dan sikap guru tersebut sebagai seorang individu dan bagian dari komunitas yang lebih luas. Melihat peran guru yang penting dalam pembelajaran di kelas, pengembangan kompetensi guru menjadi salah satu langkah yang strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa (Fahrudin & Ulfah, 2023; Yestiani & Zahwa, 2020). Seperti yang ditekankan oleh Ramaliya, (2018) mutlak sifatnya bagi seorang guru untuk menguasai kompetensi-kompetensi tertentu dalam menjalankan tugasnya sebagai bagian dari sebuah sistem pendidikan.

Dengan melihat pentingnya peningkatan kompetensi bagi guru, utamanya sebagai peletak pondasi di tingkat Pendidikan dasar, kegiatan pengabdian masyarakat oleh para dosen di Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati dilaksanakan selama Juli-Agustus 2024 untuk berbagi materi tentang peningkatan kompetensi mengajar. Tempat pelaksanaannya adalah SD 11 Dauh Puri Denpasar, yang berlokasi di Kota Denpasar, Kecamatan Denpasar Barat. Lokasi ini dipilih karena meskipun terletak di kota, pendampingan untuk anak-anak sekolah di era digital saat ini diperlukan, baik yang ada di kota maupun desa. Pada saat survey awal, hampir semua guru menyadari akan keempat kompetensi yang harus mereka miliki terutama dalam kompetensi pedagogik dan juga kompetensi professional. Guru-guru di sekolah ini diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan untuk mendukung dan mengembangkan kedua kompetensi ini. Meskipun demikian, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung dua

kompetensi lainnya yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial masih cukup minim adanya dan belum banyak guru yang mengikutinya.

Berdasarkan kondisi yang teridentifikasi tersebut, program pengabdian ini dirancang untuk mengatasi masalah peningkatan kompetensi sosial dan kepribadian untuk memberikan kesempatan bagi guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mereka di kedua kompetensi ini. Melalui pendampingan dan kegiatan “sharing sessions” yang diadakan, diharapkan adanya peningkatan terhadap pemahaman guru akan kompetensi kepribadian dan sosial ditingkatkan hingga akhirnya mampu mengembangkan keempat kompetensi ini secara seimbang. Hasil akhirnya, kegiatan dapat memberi dampak positif pada kualitas pembelajaran yang mereka miliki di kelas.

METODE

Berbagai metode dapat diterapkan dalam pengabdian masyarakat yang terangkai dari beberapa metode dan diterapkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Handayani et al., 2020) (Hidayatullah et al., 2022) Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini ada dua yaitu metode pelatihan dan penyuluhan dilanjutkan dengan evaluasi melalui wawancara mendalam. Pelatihan dan pendampingan merupakan komponen penting dari inisiatif pengabdian masyarakat, yang bertujuan untuk membekali pelaksana dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menangani kebutuhan masyarakat secara efektif. Program pelatihan memberikan peluang pembelajaran terstruktur yang mencakup tugas dan tantangan spesifik yang mungkin dihadapi relawan dalam peran mereka. Metode ini diterapkan pada guru-guru SD 11 Dauh Puri Denpasar dengan melakukan lokakarya dengan menyampaikan materi pada bulan Juli-Agustus 2024. Pemberian pelatihan diisi dengan materi untuk pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial sehingga para guru dapat menjalankan tugasnya dengan makin percaya diri dan kompeten, sekaligus memahami bagaimana strategi yang diberikan dapat diterapkan.

Evaluasi sebagai bagian dari penjaminan bagaimana hasil lokakarya sebagai penerapan pengabdian masyarakat dilakukan untuk mencari hasil pelayanan masyarakat melibatkan pemantauan berkelanjutan terhadap kegiatan dari para tim pelaksana. Wawancara mendalam terhadap peserta ditujukan untuk memastikan bahwa tujuan kegiatan pengabdian tercapai secara efektif. Evaluasi dalam bentuk wawancara ini dilakukan di pertemuan terakhir dengan melakukan wawancara terhadap bagaimana materi-materi yang telah didapatkan, diterapkan dan bagaimana dampak yang dirasakan.



Gambar 1

Pelaksanaan Kegiatan Lokakarya untuk Peningkatan Kompetensi Guru SD 11 Dauh Puri Denpasar

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan lokakarya bagi guru SD 11 Dauh Puri Denpasar untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial. Dua hal ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan melalui pendekatan dan teknik mengajar di Abad 21 bagi para guru kepada peserta didik. Dengan pemberian wawasan dan latihan mengenai *professional development* yang difokuskan pada komunikasi berbasis nilai, pengembangan kompetensi sosial melalui konsep *value-based atmosphere*, serta pendekatan mengajar Abad 21. Semua materi disampaikan dengan metode interaktif dengan evaluasi melalui wawancara mendalam untuk memetakan hasil yang diperoleh dalam penerapan materi pengabdian yang diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ditekankan pada profil keribadian dan sosial seorang guru. Peran seorang guru sekolah dasar sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelajar muda. Ketika anak-anak pertama kali bertemu dengan pendidik formal, guru sekolah dasar menyiapkan panggung untuk pembelajaran seumur hidup. Untuk memenuhi peran ini secara efektif, guru harus terus mengembangkan kompetensinya. Pengembangan kompetensi dalam pengajaran di sekolah dasar melibatkan peningkatan berbagai keterampilan, termasuk keahlian pedagogi, pengetahuan konten, manajemen kelas, dan kecerdasan emosional.

Pengembangan kompetensi sangat penting bagi guru sekolah dasar karena berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima siswa. Dalam dunia pendidikan yang berkembang pesat, guru harus beradaptasi dengan banyak hal. Pengembangan profesional berkelanjutan memastikan bahwa guru tetap efektif dan inovatif. Dengan mempertimbangkan semua ini, materi yang diberikan dalam pengabdian masyarakat yang menyasar guru-guru SD 11 Dauh Puri adalah (1) komunikasi berbasis nilai, (2) konsep *value-based atmosphere*, dan pendekatan mengajar Abad 21. Kegiatan ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2
Lokakarya tentang Komunikasi Berbasis Nilai untuk Peningkatan Kompetensi Kepribadian dan Sosial

Komunikasi Berbasis Nilai

Nilai berperan penting dalam membentuk komunikasi, karena nilai memandu prinsip dan keyakinan yang dibawa individu ke dalam interaksinya. Nilai-nilai seperti rasa hormat, kejujuran, empati, dan keterbukaan pikiran membentuk landasan bagi pemahaman dan kepercayaan, sehingga menciptakan lingkungan di mana orang merasa didengarkan dan dihargai. Materi yang ditekankan adalah ketika individu berkomunikasi dengan mempertimbangkan nilai-nilai inti ini, mereka akan lebih mungkin mengekspresikan diri mereka dengan tulus dan mendengarkan secara aktif, sehingga menciptakan ruang untuk saling menghormati dan pertukaran yang lebih jelas. Materi yang dirangkum tim terdiri dari komunikasi berbasis nilai berupa (1) saling menghargai yang akan memfasilitasi upaya kolaboratif dengan mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan keharmonisan dan (2) komunikasi multikultural, di mana norma dan adat istiadat yang berbeda dapat mempengaruhi cara pesan diinterpretasikan. Hal ini penting diberikan mengingat SD 11 Dauh Puri ada di tengah kota Denpasar yang merupakan lokasi banyak orang dengan berbagai latar belakang berkumpul.

Konsep *Value-based Atmosphere*

Value-based Atmosphere atau suasana berbasis nilai dalam pengajaran berpusat pada penciptaan lingkungan di mana prinsip-prinsip seperti rasa hormat, empati, integritas, dan inklusivitas tertanam dalam setiap aspek pembelajaran. Guru yang menjunjung tinggi nilai-nilai ini akan mencontohkan perilaku positif, yang kemungkinan besar akan diadopsi dan direfleksikan oleh siswa dalam interaksi mereka dengan orang lain. Misalnya, ketika rasa hormat diprioritaskan, siswa merasa lebih nyaman mengekspresikan ide-ide mereka, karena mereka tahu bahwa mereka akan disambut dengan pemahaman daripada penilaian.

Di kelas berbasis nilai, materi yang diberikan pada guru ditujukan agar siswa belajar menghargai perspektif yang beragam, yang sangat berharga dalam dunia multikultural saat ini.

Pokok-pokok materi dalam lokakarya adalah (1) guru dapat mendorong siswa untuk merangkul empati dan (2) guru mengeksplorasi topik yang menantang mereka untuk mempertimbangkan pengalaman dan sudut pandang orang lain. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam rencana pembelajaran dan interaksi, pendidik tidak hanya menciptakan ruang kelas yang lebih inklusif tetapi juga mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan sosial-emosional siswa.

Pendekatan Mengajar Pada Abad 21

Pendekatan sosial dalam pengajaran abad ke-21 menekankan kolaborasi, komunikasi, dan membangun hubungan, dengan menyadari bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah aktivitas sosial. Pendekatan ini mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, terlibat dalam diskusi, dan belajar dari wawasan dan perspektif satu sama lain. Dengan teknologi yang menjadikan informasi lebih mudah diakses, peran pendidik beralih dari penyedia informasi menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam kelompok yang beragam. Materi diambil dari berbagai sumber yang memuat metode pembelajaran untuk memotivasi siswa. Kegiatan seperti proyek kelompok, sesi umpan balik dari teman, dan diskusi interaktif membantu siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih baik tetapi juga mengasah keterampilan interpersonal yang penting, mempersiapkan mereka untuk skenario dunia nyata yang mengutamakan kerja tim dan kolaborasi.

Selain itu, pendekatan sosial sangat selaras dengan tuntutan saat ini untuk menyeimbangkan kecanggihannya pengaruh digitalisasi, yang menghargai *soft skill* seperti kemampuan beradaptasi, komunikasi, dan kompetensi budaya. Melalui pengalaman pembelajaran sosial, siswa dihadapkan pada berbagai sudut pandang dan didorong untuk menghargai keberagaman, membantu mereka menjadi lebih inklusif dan sadar tuntutan global. Teknologi dan media sosial semakin memungkinkan pendekatan ini dengan membuat siswa untuk terhubung dengan orang lain di luar lingkungan sekitar mereka. Pendekatan pengajaran yang berorientasi sosial mendorong pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan holistik.



Gambar 3

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat diisi dengan suasana interaktif

SIMPULAN

Mengembangkan kompetensi sangat penting bagi guru sekolah dasar untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi dan memenuhi beragam kebutuhan siswanya. Dengan berfokus pada bidang-bidang seperti keahlian pedagogi, pengetahuan konten, manajemen kelas, kecerdasan emosional, dan kemahiran teknologi, guru dapat menjadi pendidik yang lebih efektif. Strategi seperti pengembangan profesional berkelanjutan, pembelajaran kolaboratif, praktik reflektif, pendampingan, dan penggunaan teknologi dapat mendukung guru dalam perjalanan pengembangan kompetensinya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk berkontribusi pada pengembangan kompetensi seorang pendidik sangat diperlukan, terutama kompetensi kepribadian dan sosial. Hasil dalam pengabdian ini dapat disampaikan dalam dua pernyataan, yaitu (1) guru bisa melakukan identifikasi kekurangan dan kelebihan dalam komunikasi sosial kepada peserta didik, dan (2) guru mampu merancang cara-cara pengembangan kepribadian berbasis value dan strategi mengajar di abad 21.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih atas pendanaan yang diberikan oleh Universitas Mahasaraswati (Unmas) Denpasar. Kami juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas dukungan dan fasilitas yang diberikan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Tim juga haturkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa Asing (FBA) serta Kaprodi Sastra Inggris FBA Unmas Denpasar atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar. Untuk Kepala sekolah dan guru-guru di SD 11 Dauh Puri, kami juga menyampaikan apresiasi atas perhatian dan partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan Hakim. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality,

- Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science*4(2), 1–12.
- Alomari, A. M. (2023). Assessing teachers' competencies in teaching and learning using distance education. *Mediterranean Journal of Social & Behavioral Research*, 7(3), 113–120. <https://doi.org/10.30935/mjosbr/13196>
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Buchari Agustini. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Halimatussakdiah, & Laoli, C. I. M. (2016). Teachers Understanding of Four Teachers Competences as a Professional. *Jurnal Sekolah (JS)*, 1(1), 167–172.
- Handayani, S., Ghofur, A., & Fadhillah, D. N. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Dalam Pengabdian Dan Pendampingan Pemasaran Produk Hasil Homemade Dengan Media Sosial Di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 299–304. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10540>
- Hidayatullah, M. R., Saputra, S. Y., & Anam, K. (2022). Pelatihan Manajemen Referensi “Mendeley” Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. *Abdonesia: Jurnal ...*, 2(1), 24–27. <https://unu-ntb.e-journal.id/abdonesia>
- Nartani, C. I., & Rahmawati, A. (2012). Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, Vol. 4, No*, 390. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/2600>
- Notanubun, Z. (2017). Pengembangan Kompetensi Dan Profesionalisme Guru. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia Wilayah IV*, 1–7.
- Ramaliya. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilimu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 77–88.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Simonović, N. (2021). Teachers' Key Competencies for Innovative Teaching. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 9(3), 331–345. <https://doi.org/10.23947/2334-8496-2021-9-3-331-345>
- Sisdiana, E., HM Noor, I., Sofyatiningrum, E., Ika Dwi Martini, A., & Sudarmaji, A. (2018). *Penguatan Kompetensi Guru Mengimplementasi Kurikulum Melalui Kkg-Mgmp Jenjang Pendidikan Dasar*.
- Utami, I. H., & Aswatun, H. (2019). Kompetensi profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri